EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI *MOVING CLASS* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI SMA NEGERI 1 PLERET TAHUN AJARAN 2010/2011

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam (S. Pd.I)

Disusun Oleh :

Kuni Adibah
07410271

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kuni Adibah

NIM : 07410271

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 Agustus 2011

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
PAJAK MEMBANGUN BANGSA
TGL. 20
EC803AAF734364275
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Kuni Adibah
NIM. 07410271

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kuni Adibah

NIM : 07410271

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah & Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah.

Yogyakarta, 25 Agustus 2011

METERAI TEMPEL PAJAK MEMBANGUN BANGSA TGL. 20 7F10AAAF734364255 ENAM RIBU RUPIAH 6000 DJP

nyatakan,

Kuni Adibah
NIM. 07410271

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-05-03/R0**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Saudari Kuni Adibah
Lamp : -

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Kuni Adibah
NIM : 07410271
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Implementasi *Moving Class* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2010/2011

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 25 Agustus 2011

Pembimbing

Dra. Sri Sumarni, M.Pd
NIP. 19630705 199303 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-05-03/RO**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Konsultan
Lamp: -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Kuni Adibah
NIM : 07410271
Judul Skripsi : Efektivitas Implementasi *Moving Class* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2010/2011

yang sudah dimunaqasyahkan pada hari kamis, tanggal 29 September 2011, sudah dapat dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 10 Oktober 2011
Konsultan

Dra. Sri Sumarni, M.Pd
NIP. 19630705 199303 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.2/DT/PP.01.1/199/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI *MOVING CLASS* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI SMA NEGER1 PLERET TAHUN AJARAN 2010/2011

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Kuni Adibah

NIM : 07410271

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 29 September 2011

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dra. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
NIP. 19630705 199303 2 001

Penguji I

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji II

Munawwar Khalil, SS., M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Yogyakarta, 19 OCT 2011

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَٱبۡتَغُوٓاْ إِلَيۡهِ ٱلۡوَسِيلَةَ وَجَٰهِدُواْ فِي سَبِيلِهِۦ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ٣٥

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan".[1]

"Dari berbagai ketramplian kecerdasan emosional, yang paling mendasar adalah penyadaran emosi, karena tanpa menyadari apa yang kita rasakan, kita tidak akan mampu bertindak dan berpikir tepat sesuai dengan situasi yang ada."

(Daniel Goleman)[2]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Al Qur'anul Karim, Surat Al Maidah 5:35, hal 113

[2] Anthony Dio Martin, *Emotional Quality Management*,(Jakarta: HR Excelency,2008), hal. 190.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini

Ku Persembahkan untuk

Almamaterku Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

الحَمْدُ للهِ رَبِّ العَالَمِيْنَ، وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلَى أُمُوْرِ الدُّنْيَا وَالدِّيْنِ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَ رَسُوْلُهُ لاَ نَبِىَ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوْقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Shalawat dan salam semoga terlimpah ruah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut digugu dan ditiru. Penyusun menyadari dengan sebenarnya bahwa Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Muqowim, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Hj. Sri Sumarni, M.Pd, selaku Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Radino, M.Ag, selaku Penasehat Akademik, selama menempuh SI di Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Drs. H. Edison Ahmad Jamli, selaku Kepala Sekolah SMA N 1 Pleret, dengan kerendahan hati telah memberikan peluang dan bantuan dalam melakukan penelitian di lapangan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

7. Bapak Salimuddin, S. Ag, selaku guru pengampu mata pelajaran PAI kelas XI, yang telah memberikan bimbingan, arahan, kritik, saran serta masukan yang membangun selama di lapangan.
8. Semua guru dan karyawan SMA N 1 Pleret, yang telah menyambut dan melayani dengan baik dan ramah selama penelitian.
9. Semua teman-teman kelas XI SMA N 1 Pleret yang telah membantu pengumpulan data di lapangan.
10. Ayah dan Bunda tercinta, beserta adik tersayang (Nashifa azzifany dan Fahmi el Ubaidillah) yang telah memberi dukungan baik moral, material maupun finansial kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk seseorang yang tersayang, sebagai pemerhati hari-hariku antara cita dan semangat juang.
12. Best PrendQ "Mz Sutris S.Pd.I", yang tak kenal lelah membantuku mengumpulkan yang berserak sehingga bisa tertata rapi sesuai dg keinginan.
13. Kepada teman-teman seperjuangan beda nasib,*"El-Hiekz dormitory"* (Mila, Aini silvi, Ustadzah Qoneta, umi Dwi, dkk) yang telah memberikan warna dalam kehidupan.
14. Tidak lupa kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semuanya, penulis memanjatkan do'a kehadirat Allah SWT semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal yang shaleh dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin....

Yogyakarta, 25 Agustus 2011

Penulis,

Kuni Adibah
NIM. 07410271

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Kuni Adibah, *"Efektivitas Implementasi Moving Class dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011"*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini berangkat dari sebuah realita tentang implementasi *Moving Class* di SMA N 1 Pleret yang mana sekolah ini ditunjuk untuk menerapkan RSKM (Rintisan Sekolah Kategori Mandiri) sehingga SMA N Pleret mencoba menerapkan *Moving Class*. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Efektivitas yang dicapai dari implementasi *moving class* dalam pembelajaran PAI kelas XI SMA N 1 Pleret, Bantul, Yogyakarta (2) faktor yang mendorong dan menghambat *moving class* serta penanganan di SMA N 1 Pleret.

Jenis penyusunan pada skripsi ini adalah penyusunan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI kelas XI, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan peserta didik kelas XI SMA N 1 Pleret. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *snow ball sampling*, dengan metode pengumpulan data yang meliputi observasi/pengamatan, *interview*/wawancara, inventori/angket dan dokumentasi.

Hasil penyusunan menunjukkan bahwa dalam penggunaan *Moving Class dapat* menghasilkan: (1) Implementasi *Moving Class* cukup efektif untuk peningkatan kualitas proses pembelajaran. Dengan jumlah nilai 91. Hasil pembelajaran PAI kelas XI dengan jumlah nilai 88 dikatakan cukup meningkat efektivitasnya. (2) Waktu proses pembelajaran PAI kelas XI dengan skor nilai 111 dikatakan cukuptepat. Waktu proses *Moving Class* dengan jumlah nilai 94 dapat dikatakan cukup tepat. waktu hasil pembelajaran dengan nilai 105 dapat dikatakan cukup tepat. (3) Ketaatan siswa dalam mentaati tata tertib SMA N 1 Pleret dengan jumlah 96 dapat dikatakan cukup taat. Kehadiran guru dalam pembelajaran PAI kelas XI dengan nilai 114 dikatakan cukup tepat. Kehadiran siswa dalam pembelajaran PAI kelas XI dengan nilai 93 dikatakan cukup tepat. Daftar hadir dilaksanakan baik sebelum atau sesudah pembelajaran PAI di kelas XI dengan skor 147 dikatakan sering dilaksanakan. (4) Penggunaan kombinasi metode dalam pelajaran PAI kelas XI dengan jumlah nilai 102 dapat dikatakan cukup meningkat. Penggunaan kombinasi strategi dalam pelajaran PAI kelas XI dengan jumlah skor 109 dikatakan cukup meningkat. Penggunaan kombinasi media dalam pelajaran PAI kelas XI dengan jumlah skor 96 dikatakan cukup meningkat. (5) Keberanian siswa kelas XI dalam bertanya ketika pelajaran PAI dengan jumlah nilai 100 dikatakan cukup meningkat. Keberanian siswa kelas XI dalam menjawab baik pertanyaan dari guru maupun dari siswa yang lain ketika pelajaran PAI dengan jumlah angka 94 dapat dikatakan cukup meningkat. Keberanian siswa kelas XI dalam mengemukakan pendapat ketika pelajaran PAI dengan jumlah angka 85 dapat dikatakan cukup meningkat. Keberanian siswa kelas XI dalam bersikap terbuka ketika pelajaran PAI dengan jumlah nilai 111 dapat dikatakan meningkat. (6) Kedisiplinan siswa kelas XI dalam pelajaran PAI degan jumlah nilai 116 dapat dikatakan meningkat. Keseriusan belajar siswa kelas XI dalam pelajaran PAI dengan jumlah skor 112 dapat dikatakan meningkat. Prestasi belajar siswa kelas XI dalam pelajaran PAI dengan jumlah nilai 143 dapat dikatakan sangat meningkat Motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI dalam pelajaran PAI dengan jumlah nilai 101 dapat dikatakan meningkat. Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa *Moving Class* cukup efektif diterapkan pada pembelajaran PAI N 1 Pleret.

Kata kunci: Efektivitas, *Moving Class*, Pembelajaran PAI.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iv
HALAMAN PERSETUJUAN KONSULTAN v
HALAMAN PENGESAHAN vi
HALAMAN MOTTO vii
HALAMAN PERSEMBAHAN viii
HALAMAN KATA PENGANTAR ix
HALAMAN ABSTRAK xi
HALAMAN DAFTAR ISI xii
HALAMAN DAFTAR TABEL xiv

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7
D. Kajian Pustaka 8
E. Landasan Teori 10
F. Metode Penelitian 18
G. Sistematika Pembahasan 33

BAB II GAMBARAN UMUM SMA N 1 PLERET
A. Letak Geografis 35
B. Sejarah Singkat 36
C. Visi dan Misi SMA N 1 Pleret 38
D. Tujuan Sekolah 39
E. Program Keunggulan Lokal 40
F. Strategi pengembangan 41
G. Struktur Organisasi 43
H. Guru dan Karyawan 44
I. Siswa 45
J. Sarana prasarana 46
K. Prestasi Yang Pernah dicapai SMA N 1 Pleret 48

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Efektivitas implementasi *Moving Class* dalam pembelajaran PAI siswa kelas XI..... 50

1. Implementasi *Moving Class* di SMA Negeri 1 Pleret..... 50
2. Efektivitas Implementasi *Moving Class* dalam pembelajaran PAI 51
   a. Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran 57
   b. Meningkatkan Efektivitas Waktu Proses, Waktu *Moving* dan Waktu Hasil Pembelajaran 60
   c. Meningkatkan Tata Tertib, Kehadiran Guru, Kehadiran Siswa dan Daftar Hadir 63
   d. Meningkatkan Ketrampilan Guru dalam Memvariasi Metode Dan Media..... 68
   e. Meningkatkan Keberanian Siswa..... 71
   f. Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar..... 76

B. Faktor pendorong dan penghambat implementasi *Moving Class* serta penanganannya di SMA N 1 Pleret 82

1. Faktor Pendorong dalam Pelaksanaan *Moving Class* di SMA Negeri 1 Pleret..... 82
2. Faktor Penghambat Pelaksanaan *Moving Class* di SMA Negeri 1 Pleret..... 83
3. Penanganan Hambatan dalam Pelaksanaan *Moving Class* di SMA N1 Pleret..... 84

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 86

B. Saran-saran 90

C. Kata Penutup 91

DAFTAR PUSTAKA 92

LAMPIRAN-LAMPIRAN 94

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I :Skor Alternatif Jawaban Inventori

Tabel II : Pedoman Instrumen Wawancara

Tabel III : Pedoman Instrumen Observasi

Tabel IV : Pedoman Instrumen Inventori

Tabel V : Kisi-kisi Instrumen

Tabel V : Kriteria Menentukan Efektivitas Setiap Tujuan

Tabel VII : Kriteria Menentukan Efektivitas Metode Inventori

Tabel VIII : Kriteria Menentukan Efektivitas Secara Keseluruhan

Tabel IX : Proses Pembelajaran

Tabel X : Hasil Pembelajaran

Tabel XI : Efektivitas Proses Pembelajaran

Tabel XII : Efektivitas Proses *Moving Class*

Tabel XIII : Efektivitas Hasil Pembelajaran

Tabel XIV : Tata Tertib Lebih

Tabel XV : Kehadiran Guru

Tabel XVI : Kehadiran Siswa

Tabel XVII : Presensi

Tabel XVIII : Kombinasi Metode

Tabel XIX : Kombinasi Strategi

Tabel XX : Kombinasi Media

Tabel XXI : Keberanian Siswa dalam Bertanya

Tabel XXII : Keberanian Siswa dalam Menjawab Pertanyaan

Tabel XXIII : Keberanian Siswa dalam Mengemukakan Pendapat

Tabel XXIV : Keberanian Siswa dalam Sikap Terbuka

Tabel XXV : Disiplin Siswa

Tabel XXVI : Keseriusan dalam Belajar

Tabel XXVII : Prestasi Belajar Siswa

Tabel XXVIII : Motivasi dan Hasil Belajar

Tabel XXIX :Penanganan Hambatan-hambatan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi merupakan era persaingan yang kompetitif. Untuk dapat bersaing, dan meraih sukses salah satunya dengan mewujudkan masyarakat yang berkualitas. Sehingga menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subyek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan professional pada bidangnya masing-masing.[3]

Pemerintah telah melakukan upaya penyempurnaan sistem pendidikan, baik melalui penataan perangkat lunak (*software*) maupun perangkat keras (*hardware*), di antara upaya tersebut antaralain dengan dikeluarkannya Undang-undang Otonomi Daerah Nomor 22 dan Nomor 25 Tahun 1999 tentang pemerintahan daerah dan perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, yang secara langsung berpengaruh terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan.

Kebijakan pendidikan yang semula dilakukan secara sentralisasi telah berubah menjadi desentralisasi, yang menekankan bahwa pengambilan kebijakan pendidikan berpindah dari pemerintah pusat (*top government*) ke pemerintah daerah (*district government*) yang berpusat di pemerintah Kota dan Kabupaten.[4] Misalnya perubahan kurikulum dalam era otonomi daerah

[3]Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Suatu Panduan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 2.
[4]*Ibid.*, hlm. 1.

dan desentralisasai pendidikan tidak lagi menjadi tugas orang-orang pusat, tetapi merupakan pekerjaan setiap satuan pendidikan dan sekolah secara langsung, termasuk dalam implementasinya.

Oleh karena itu, dalam era desentralisai pendidikan ini akan terjadi berbagai variasi dan jenis penataan pada setiap satuan pendidikan di setiap sekolah, karena masing-masing mengembangkan sumber daya manusia yang satu sama lain boleh jadi berbeda. Meskipun demikian, perbedaan ini tetap berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan (SNP/PP. No. 19 Tahun 2005) sehingga kemasan kurikulum yang berbeda-beda ini pada akhirnya akan bermuara pada visi, misi, dan tujuan yang sama yang mana diikat oleh Standar Nasional Pendidikan itu.[5]

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengenai Pelaksanaan Pembelajaran dalam Sekolah Kategori Mandiri (SKM) dan Rintisan Sekolah Berbasis Internasional (RSBI) telah menetapkan kebijakan tentang pengkategorian sekolah berdasarkan tingkat keterlaksanaan standar nasional pendidikan ke dalam kategori standar mandiri dan bertaraf internasional. Pasal Ayat 2 dan Ayat 3 Peraturan Pemerintah tersebut menyebutkan bahwa dengan diberlakukannya Standar Nasional Pendidikan, maka Pemerintah memiliki kepentingan untuk memetakan sekolah menjadi sekolah yang sudah atau hampir memenuhi

[5]*Ibid.*, hlm. 2.

Standar Nasional Pendidikan dan sekolah yang belum memenuhi Standar Nasional Pendidikan.[6]

Terkait dengan Rintisan Sekolah Kategori Mandiri (RSKM) dan Rintisan Sekolah Berbasis Internasional (RSBI), Pemerintah daerah/kota bantul menunjuk SMA N 1 Pleret yang merupakan salah satu SMA di Bantul yang terletak di Dusun Kedaton, Desa Pleret, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul sebagai salah satu sekolah yang telah memenuhi atau hampir memenuhi Standar Nasional Pendidikan ke dalam kategori mandiri.

Salah satu rambu-rambu penyiapan pelaksanaan Sekolah Kategori Mandiri yaitu sistem pengelolaan kelas. Adapun pengelolaannya dengan model *moving class* atau kelas berjalan. Strategi pembelajaran dengan sistem *moving class* merupakan salah satu pola pengelolaan kelas yang mana dilaksanakan dengan pendekatan kelas mata pelajaran. Dengan *moving class*, siswa akan belajar bervariasi dari satu kelas ke kelas yang lain sesuai dengan bidang studi yang dipelajarinya[7] misalnya pelajaran matematika dengan kelas berkarakter rumus dan hitungan angka, kesenian dengan kelas berkarakter aneka ragam lukisan-lukisan, begitu juga dengan PAI dengan kelas berkarakter kaligrafi dan ayat-ayat Al-Qur'an. Sehingga SMA N 1 Pleret mencoba dengan segala kekurangan dan kelebihannya untuk menerapkan proses belajar mengajar menggunakan kelas bergerak (*moving class*).

Kegiatan *Moving Class* di SMA Negeri 1 Pleret, dilaksanakan ketika pergantian jam pelajaran diberlakukan kepada semua mata pelajaran dan

[6]http://WWW.DIKNASBA.INFO/BANYUASIN/INDEX.PHP?OPTION= COM_CONTENT&TASK= SECTION&ID=5&ITEMID=37/, download: Minggu, 9 Januari 2011.

[7]Direktorat pembinaan SMA, *Juknis pelaksanaan system belajar moving class di SMA*.

dilakukan oleh seluruh siswa baik Kelas X, XI, dan XII. Dan ketika pergantian jam pelajaran terjadi maka semua siswa segera bergegas meninggalkan ruang kelasnya untuk menuju kelas mata pelajaran selanjutnya.

Proses pelaksanaan *Moving Class* untuk menuju Kelas Mata Pelajaran PAI membutuhkan waktu sekitar lima menit sama seperti kelas yang lain. Posisi kelas PAI terletak di ujung timur sebelah selatan dari kelas-kelas yang lain. Kelas PAI menghadap ke barat, adapun samping kanan bersebelahan dengan kelas Bahasa Indonesia, samping kiri terdapat parkiran kelas XII, depan kelas PAI terdapat taman dan lapangan basket, sedangkan belakang kelas PAI berbatasan dengan SMP Negeri 2 Pleret.

Kondisi dalam kelas PAI terdapat meja-kursi siswa, meja-kursi guru, sebuah almari, sebuah LCD, dua papan tulis di depan ruangan dan beberapa kaligrafi yang menempel di dinding kelas sehingga memberikan nuansa islami. Walaupun kelas menghadap ke barat akan tetapi papan tulis menempel di dinding sebelah kiri. Dengan enam jendela besar dan empat jendela kecil yang membuat kelas menjadi terang dan nyaman untuk kegiatan pembelajaran.

Keberhasilan suatu pembelajaran tentu tidak dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan berbagai faktor. Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan ekstrenal. Faktor internal yaitu yang ada dalam diri individu. Seperti halnya gejala-gejala negatif sering dialami oleh peserta didik, diantaranya adalah peristiwa lupa dan peristiwa jenuh dalam belajar. Jenuh secara harfiah adalah padat atau penuh sehingga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tidak mampu lagi memuat apa pun sedangkan menurut Reber sebagaimana dikutip oleh Muhibbin Syah dalam bukunya *Psikologi Belajar*, kejenuhan belajar ialah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Dalam belajar, siswa terkadang mengalami kejenuhan *(learning plateau)*. Peristiwa jenuh ini kalau dialami oleh seorang siswa yang sedang dalam proses belajar dapat membuat siswa tersebut merasa telah memubadzirkan usaha[8].

Agar pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif maka gejala-gejala negatif harus diantisipasi. Untuk mengatasi sebab-sebab munculnya kejenuhan dalam belajar, salah satunya dengan cara pengubahan atau penataan kembali lingkungan belajar siswa yang meliputi pengubahan posisi meja tulis, lemari, rak buku, alat-alat perlengkapan belajar dan sebagainya sampai memungkinkan siswa merasa berada di sebuah kamar (ruangan) baru yang berbeda yang lebih menyenangkan untuk belajar atau bisa juga menggunakan kelas bergerak *(moving class)*, karena suasana kelas adalah penentu psikologis utama yang memengaruhi proses belajar mengajar di kelas.[9]

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Pleret, beliau mengatakan:

Moving Class diterapkan semenjak tahun 2009. Dan dirasa dengan diterapkannya *Moving Class* lebih banyak memberikan keuntungan diantaranya:

[8]Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers,2009)., hlm. 180-181.

[9]Sri Eti Herawati "Moving Class" http://id.answer.yahoo.com/question/index?AAsgwkY... Download: Minggu, 9 Januari 2011.

1. Siswa merasa nyaman dalam belajar dan merasa tidak jenuh sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya
2. Guru lebih ringan dikarenakan media pembelajaran sudah tersedia didalam kelas
3. Dengan adanya *Moving Class* maka pembelajaran dirasa lebih efektif dan efisien[10]

Semenjak diterapkannya *Moving Class* di SMA Negeri 1 Pleret Bantul pada tahun 2009 belum pernah diadakan evaluasi ataupun penelitian tentang keefektivitasannya mengenai *Moving Class* oleh peneliti lain maupun pihak peninjau mutu pembelajaran.

Dengan adanya berbagai gejala negatif yang sering dialami oleh siswa sehingga menjadi penghambat proses pembelajaran maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang efektivitas implementasi *Moving Class* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI. Dengan adanya penelitian tersebut diharapkan agar dapat mengetahui keefektivan implementasi *Moving Class* dalam pembelajaran PAI.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[10]Wawancara kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Pleret pada tanggal 9 Febrari 2011 Pukul 11.30 WIB.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas implementasi *Moving Class* dalam pembelajaran PAI siswa XI SMA N 1 Pleret tahun ajaran 2010/2011?
2. Apa saja faktor yang mendorong dan menghambat pelaksanaan *Moving Class* serta penanganan di SMA N 1 Pleret tahun ajaran 2010/2011?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui efektivitas yang dicapai dari implementasi *Moving Class* dalam pembelajaran PAI kelas XI SMA N 1 Pleret, Bantul, Yogyakarta
   b. Untuk mengetahui faktor yang mendorong dan menghambat *Moving Class* serta penanganan di SMA N 1 Pleret
2. Kegunaan Penelitian
   a. Secara teoritik keilmuan
      1) Menambah khazanah pengetahuan bagi pembaca
      2) Dapat dijadikan sebagai masukan bagi peneliti-peneliti lain yang melakukan penelitian serupa diwaktu yang akan datang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Secara praktik

1) Bagi Peserta didik

Peserta didik dapat belajar dan bertukar pikiran secara maksimal sehingga dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih banyak

2) Bagi Pendidik

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk persiapan dalam pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik

3) Bagi Lembaga Terkait

Sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan-kebijakan baru dalam pendidikan

4) Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman yang sangat berharga, karena dengan diadakan penelitian secara langsung dapat menambah pengetahuan tentang efektivitas implementasi *Moving Class.*

D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan pengamatan dari beberapa literatur tentang pengaruh implementasi *Moving Class*, penulis menemukan skripsi yang relevan sekaligus menjadi rujukan dan pembanding dalam skripsi ini, skripsi-skripsi tersebut adalah:

1. Skripsi yang berjudul "Implementasi Model *Moving Class* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1

Geger Madiun" ditulis oleh Yulian Rahmawati[11]. Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana pelaksanaan model *Moving Class* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII IPS 1 di SMA Negeri 1 Geger Madiun

2. Skripsi yang berjudul "Pengaruh Pelaksanaan *Moving Class* Terhadap Aktivitas Belajar di SMA Negeri 11 Surabaya". Ditulis oleh Indra Setyanto[12]. Skripsi ini menjelaskan bahwa ternyata pelaksanaan moving class sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya prestasi belajar siswa dan motivasi belajar siswa.
3. Skripsi yang berjudul "Studi Efektivitas *Moving Class* Sebagai Sumber Belajar Siswa di SMU N 3 Sidoarjo" ditulis oleh Amik Robiatul Khoiriyah[13]. Isi dari skripsi tersebut adalah tentang bagaimanakah *Moving Class* dapat digunakan sebagai sumber belajar siswa. Dan seberapa signifikan tingkat keefektifannya.

Dari ketiga skripsi diatas ada satu skripsi yang hampir mirip dalam pembahasannya dengan judul yang penulis pilih yaitu efektivitas implementasi moving class dalam pembelajaran PAI kelas XI, yaitu skripsi yang ditulis oleh Amik Robiatul Khoiriyah dengan judul "Studi Efektivitas *Moving Class* Sebagai Sumber Belajar Siswa di SMU N 3 Sidoarjo". Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimanakah *moving class* dapat digunakan sebagai

[11]Yulian Rahmawati,"Implementasi Model Moving Class Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Geger Madiun", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

[12]Indra Setyanto. Pengaruh pelaksanaan moving class terhadap aktivitas belajar di SMA Negeri 11 Surabaya, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2005.

[13]Amik Robiatul Khoiriyah, Studi Evektivitas Moving Class Sebagai Sumber Belajar Siswa di SMU N 3 Sidoarjo, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2007

sumber belajar siswa. Dan seberapa signifikan tingkat keefektivannya dimana yang dimaksud *Moving Class* (kelas bergerak) dalam skripsi yang ditulis oleh Amik Robiatul Khoiriyah ini yaitu lebih menekankan pada penataan meja dan kursi selalu di tata dengan berbagai model, misalnya model huruf "U", model huruf "L", model berbanjar, dll. Sedangkan dalam penelitian ini yang dimaksud *Moving Class* (kelas bergerak) yaitu proses perpindahan kelas yang dilakukan ketika pergantian jam pelajaran dan diberlakukan kepada semua mata pelajaran dan dilakukan oleh seluruh siswa.

E. Landasan Teori

Landasan teori merupakan teori-teori para ahli yang berkaitan erat dengan pembahasan yang penulis angkat dan berfungsi sebagai standar berfikir serta sebagai pisau analisis permasalahan dalam penelitian ini.

1. Tinjauan Tentang Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam

   a. Pendidikan

      Pendidikan berasal dari kata didik, mendidik berarti memelihara dan membentuk latihan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991) pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.[14]

      Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

[14]Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm.3.

suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[15]

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada hakikatnya merupakan sebuah proses "usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajarandan/atau latihan" (departemen Agama, 2004:2) yang dalam pengembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam memiliki dua pengertian, yaitu: pertama, sebagai sebuah proses penanaman ajaran agama islam. Kedua, sebagai bahan kajian yang menjadi meteri dari proses penanaman/pendidikan itu sendiri.

Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA/MA menurut Departemen Agama, 2004:4 yang telah dikutip oleh Nazarudin dalam bukunya *Manajemen Pembelajaran* yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa terhadap ajaran agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa

[15]Aqib, Zainal, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, (Bandung: Yrama Widya, 2009)., hlm. 16.

kepada Alloh SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.[16]

Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan social serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.[17]

2. Tinjauan Tentang Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI yaitu pembelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran Agama Islam peserta didik. Disamping untuk membentuk keshalehan (kualitas pribadi) juga sekaligus bertujuan untuk membentuk keshalehan sosial. Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya.[18]

3. Tinjauan Tentang *Moving class* Sebagai Salah Satu Pola Pengelolaan Kelas

Sementara ini pemahaman mengenai pengelolaan kelas nampaknya masih keliru. Seringkali pengelolaan kelas dipahami sebagai pengaturan ruangan kelas yang berkaitan dengan sarana seperti tempat duduk, lemari buku, dan alat-alat mengajar. Padahal pengaturan sarana belajar mengajar di kelas hanyalah sebagian kecil saja, yang terutama adalah

[16]Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2007)., hlm. 12.
[17]*Ibid.*, hlm. 96.
[18]*Ibid.*, hlm. 13.

pengkondisian kelas, artinya bagaimana guru merencanakan, mengatur, melakukan berbagai kegiatan di kelas, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dan berhasil dengan baik. Pengelolaan kelas menurut penulis adalah upaya yang dilakukan guru untuk mengkondisikan kelas dengan mengoptimalisasikan berbagai sumber (potensi yang ada pada diri guru, sarana dan lingkungan belajar di kelas) yang ditujukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai

Dalam pengelolaan kelas ada dua subjek yang memegang peranan yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengelola, sebagai pemimpin mempunyai peranan yang lebih dominan dari siswa. Motivasi kerja guru dan gaya kepemimpinan guru merupakan komponen yang akan ikut menentukan sejauhmana keberhasilan guru dalam mengelola kelas

Moving class merupakan salah satu cara pengelolaan kelas dengan sistem belajar mengajar yang mencirikan kelas berkarakter mata pelajaran, dengan demikian peserta didik akan berpindah tempat sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang telah ditentukan[19]. Apabila ditinjau dari segi bahasa dalam kamus bahasa inggris kata *Moving Class* terdiri dari kata *"move"* yang artinya pindah, bergerak, menggerakkan, memindahkan. Dan kata *"class"* artinya adalah kelas.[20] secara terminologi *Moving class* mempunyai arti kelas bergerak. Sedangkan secara epistimologi *Moving class* adalah salah satu pola pengelolaan kelas yang bercirikan siswa yang

[19]Direktorat Pembinaan SMA, "Juknis Pelaksanaan Sistem …", hlm. 35.
[20]John M, Echols, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta; PT Gramedia, 2003)

mendatangi kelas bidang studi. Setiap jam pelajaran berganti maka siswa akan meninggalkan kelas, kemudian memasuki kelas selanjutnya berdasarkan mata pelajaran yang dijadwalkan.

Pemberlakuan *Moving class* dilandaskan oleh beberapa hal, baik dari undang-undang maupun peraturan pemerintah. Landasan pelaksanaan *Moving class* tersebut diantaranya adalah:

a. Undang-undang dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 36,37,38 [21].

Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa :

Pasal 36

1) Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
3) Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:

   a) Peningkatan iman dan takwa;
   b) Peningkatan akhlak mulia;
   c) Peningkatan potensi, kecerdasandan minat peserta didik;
   d) Keragaman potensi daerah dan lingkungan;
   e) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional;
   f) Tuntutan dunia kerja;
   g) Perkambangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
   h) Agama;
   i) Dinamika perkembangan global; dan
   j) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.
4) Ketentuan mengenai pengembangan kurikulum sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

[21]Direktorat Pembinaan SMA, "Juknis Pelaksanaan Sistem …"., hlm. 36

Pasal 37

1) Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat:
   a) Pendidikan agama;
   b) Pendidikan kewarganegaraan;
   c) Bahasa;
   d) Matematika;
   e) Ilmu pengetahuan alam;
   f) Ilmu pengetahuan social;
   g) Seni dan budaya;
   h) Pendidikan jasmani dan olahraga;
   i) Keterampilan/kejujuran; dan
   j) Muatan local.
2) Kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat:
   a) Pendidikan agama;
   b) Pendidikan kewarganegaraan; dan
   c) Bahasa.
3) Ketentuan mengenai kurikulum sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Pasal 38

1) Kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah ditetapkan oleh pemerintah.
2) Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah dibawah koordinasi dan supervise dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan Provinsi untuk pendidikan menengah.
3) Kurikulum pendidikan tinggi dikembangkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk setiap program studi.
4) Kerangka dasar dan struktur kurikukum pendidikan tinggi dikembangkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk setiap program studi[22].

b. Peraturan Mentri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi pada Lampiran Bab III Mengenai Beban Belajar.

Dalam Peraturan Mentri Pendidikan Nasional tersebut dijelaskan bahwa:

[22]Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 20008 tentang Guru dan Dosen. (Bandung: Citra Umbara. 2009), hlm 78-79

Satuan pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan menyelenggarakan program pendidikan dengan menggunakan sistem paket atau sistem kredit semester. Pada Ayat 3 menyebutkan bahwa beban belajar untuk SMA/MA/SMLB, SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat pada jalur pendidikan formal kategori mandiri dinyatakan dalam satuan kredit semester.[23]

Pada sistem kredit semester (SKS) diperlukan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik lebih aktif seperti sistem belajar kelas bergerak (*moving class).*

c. Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab I Pasal 1[24].
d. Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Wewenang antara Pemerintah daerah, dan pemerintah kabupaten/kota[25]
e. Peraturan Mentri Pendidikan Nasional RI Nomor 23 tahun 2006 tentang Kompetensi Lulusan[26]
f. Peraturan Mentri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 tahun 2006 tentang Pelaksanaan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan[27]

4. Tinjauan Tentang Efektivitas

Istilah efektivitas, berasal dari kata "efektif" yang berarti " ada efeknya" (ada akibatnya, pengaruhnya, kesannya).[28] Sedangkan efektivitas berarti menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Efektivitas

[23]*Ibid*., hlm. 36.
[24]Direktorat pembinaan SMA, *Juknis pelaksanaan system* …, hlm. 36
[25]*Ibid*., hlm. 36.
[26]*Ibid*., hlm. 36.
[27]*Ibid*., hlm. 36.
[28]W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1979), hlm. 266.

menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Hasil yang makin mendekati sasaran berarti makin tinggi efektivitasnya.[29]

Dari pengertian-pengertian efektivitas tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas,kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Berdasarkan hal tersebut maka untuk mencari tingkat efektivitas dapat digunakan rumus Efektivitas = Ouput Aktual/Output Target $\geq$1

Dalam konteks ini, peneliti menggunakan istilah efektivitas terhadap Implementasi *Moving Class* dalam pembelajaran PAI Kelas XI SMA Negeri 1 Pleret, Bantul, Yogyakarta. Jadi efektivitas yang dimaksud yaitu efektivitas yang menunjukan suatu pencapaian terhadap target atau tujuan dari penyelenggaraan proses pembelajaran dengan implementasi *Moving Class.*

Efektivitas pengelolaan kelas adalah kegiatan suatu sekolah atau kelas yakni proses belajar mengajar (PBM). Kualitas belajar siswa serta para lulusan banyak ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan PBM tersebut atau dengan kata lain banyak ditentukan oleh fungsi dan peran guru dalam kelas.

Adapun tujuan dari diselenggarakannya *Moving Class* yaitu meningkatkan kualitas proses pembelajaran, meningkatkan efektivitas dan

[29]*Ensiklopedi Nasuional Indonesia*, (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1989), hlm. 12.

afisiensi waktu pembelajaran, meningkatkan disiplin siswa dan guru, meningkatkan keterampilan guru dalam memvariasikan metode dan media pembelajaran yang diaplikasikan dalam kehidupan siswa sehari-hari, meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, dan bersikap terbuka pada setiap mata pelajaran, serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Untuk menilai tingkat keberhasilan atau efektivitas Implementasi *Moving Class* dalam pembelajaran PAI maka ditentukan indikator dengan menggunakan standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2007.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi[30], tepat dan relevan, sebagaimana penelitian yang dilaksanakan yakni :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian lapangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian lapangan (*field research)* yaitu penelitian dengan

[30]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 15.

menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrument pengumpulan data seperti inventori, wawancara (*interview*), observasi, dan sebagainya.[31]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif dengan menerapkan pola berfikir induktif. Berfikir induktif adalah proses berfikir dengan berangkat dari data empirik yang diperoleh melalui observasi untuk memperoleh teori. Dapat dikatakan juga proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian yang berhubungan.[32] Dengan pendekatan teknografi (sepintas yang terjadi dimasyarakat).

2. Metode Penentuan Subyek

Dalam penelitian ini ada beberapa subyek penelitian yang dijadikan sebagai narasumber untuk memperoleh informasi guna mengumpulkan data di lapangan, yaitu :

a. Pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA N 1 Pleret, Bantul, Yogyakarta
b. Peserta didik kelas XI semester genap tahun pelajaran 2010/2011 di SMA N 1 Pleret, Bantul, Yogyakarta
c. Kepala sekolah, untuk mengetahui informasi tentang sejarah berdirinya SMA N 1 Pleret, Bantul, Yogyakarta

---

[31]Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 125.

[32]Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 40, cet. ke X.

d. Waka bidang kurikulum, untuk mengetahui informasi tentang *moving class*

e. Kepala bagian Tata Usaha, untuk mengetahui informasi tentang keadaan sekolah baik sarana prasarana, pendidik, peserta didik, dll

Sesuai dengan penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah guru mata pelajaran PAI dan kepala sekolah. Hal ini adalah karena guru PAI sebagai orang yang mengetahui keefektifan pelaksanaan *Moving Class* dalam pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pleret dan Kepala Sekolah dipandang sebagai orang yang mengetahui bagaimana proses pelaksanaan *Moving Class*. Informan selanjutnya diperoleh dengan teknik *Snow Ball Sampling* yakni teknik pemilihan informasi yang diawali dari jumlah kecil kemudian atas dasar rekomendasi menjadi semakin besar sampai pada jumlah yang diinginkan.

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi *(observation)* merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.[33] Dalam observasi ini, peneliti menggunakan observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana

[33]Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010)., hlm. 220.

tempatnya.[34] Dalam penelitian ini penulis hanya melihat dan mengamati apa yang dilakukan oleh sumber data dalam proses pembelajaran PAI dengan *moving class* di SMA Negeri 1 Pleret.

b. Inventori

Inventori atau kuesioner *(questionnaire)* yaitu merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung dengan pengumpulan data berisi sejumlah pertanyaan, yaitu pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden[35]. Pengumpulan data melalui inventori tentang efektivitas implementasi *moving class* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ditujukan kepada peserta didik atau siswa kelas XI.

Didalam Inventori tersebut akan ditanyakan beberapa permasalahan antara lain mengenai keseriusan anak dalam mengikuti pelajaran PAI, bagaimana efektivitas implementasi *Moving Class* dalam pembelajaran PAI, bagaimana proses dan nilai pelajaran PAI, dan lain sebagainya. Melalui beberapa pertanyaan tersebut kita dapat melihat hasil jawaban dari peserta didik yang kemudian akan kita hitung nilainya.

Data dalam penelitian ini diambil dari Inventori secara langsung yaitu lewat responden-responden diatas. Selanjutnya disebarkan kesemua responden yang terdiri dari 20 item pertanyaan. Kuisioner yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan lima

[34]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* …, hlm. 146.
[35] *Ibid.*, hlm 219.

alternatif jawaban pada setiap item dengan bobot 1 sampai dengan 5. Skor setiap alternatif jawaban pada pertanyaan positif dan pertanyaan negatif adalah sebagai berikut:

Tabel I

Skor Alternatif Jawaban Inventori

Alternatif jawaban	Skor item pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak setuju	1	5

c. Wawancara

Wawancara atau interviu *(interview)* dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.[36] Dialog wawancara ini dilakukan peneliti untuk memperoleh infomasi dari nara sumber. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara pembicaraan informal. Dalam penelitan ini, hal-hal yang akan diwawancarakan dengan ruang lingkup mengenai: pelaksanaan *moving class*, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di SMA N 1 Pleret, Bantul, Yogyakarta sedangkan sumber data yang akan diwawancarai sebagai sumber utama adalah Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI. Sedangkan sumber pendukung adalah Kepala Sekolah, peserta didik, Waka bidang kurikulum, dan Kabag Tata Usaha.

[36]Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan* …, hlm. 216.

d. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi *(documentary study)* merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun \elektronik.[37] Teknik dokumentasi pengumpulan data yang dihimpun, dipilih yang sesuai dengan efektivitas implementasi *moving class* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMA N1 Pleret, Bantul, Yogyakarta.

4. Instrumen Penelitian

a. Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen kunci, dimana peneliti melakukan pengambilan data dengan menggunakan Metode Wawancara, Metode Observasi, Metode Inventori dan Metode Dokumentasi. Adapun pengambilan data berdasarkan tujuan ideal *Moving Class* yang terdapat dalam juknas Direktorat pembinaan SMA sebagaimana bisa dilihat pada Gambar I dibawah ini:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[37]*Ibid.*, hlm 221.

Gambar I
Skema Tujuan Implementasi Moving Class

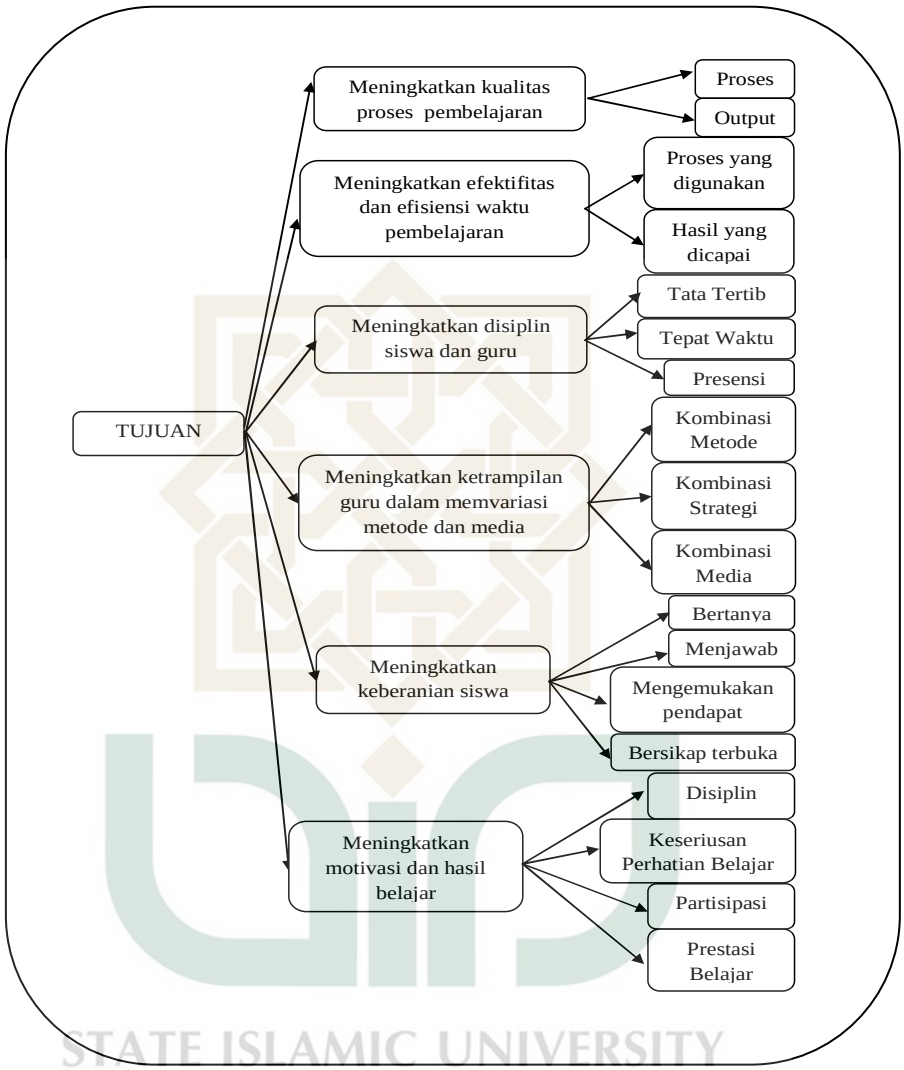

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Pedoman Wawancara

Instrumen dalam wawancara ini berjumlah 20 yang disusun dari tujuan ideal *Moving Class* yang kemudian digunakan untuk mendukung dan mengembangkan observasi dan Inventori. Adapun pedoman instrument wawancara dapat dilihat pada Tabel II berikut ini:

Tabel II

Pedoman Instrumen Wawancara

No	Tujuan	Indikator	Item
1	Meningkatkan kualitas proses pembelajaran	✓ Proses ✓ Output	1, 2, 3, 4
2	Meningkatkan efektivitas waktu pembelajaran	✓ Proses yang digunakan ✓ Hasil yang dicapai	5, 6, 7
3	Meningkatkan disiplin siswa dan guru	✓ Tata tertib ✓ Tepat waktu ✓ Presensi	8, 9, 10, 11
4	Meningkatkan ketrampilan guru dalam memvariasi metode dan media	✓ Kombinasi metode ✓ Kombinasi strategi ✓ Kombinasi media	12, 13, 14
5	Meningkatkan keberanian siswa	✓ Bertanya ✓ Menjawab ✓ Mengemukakan pendapat ✓ Bersikap terbuka	15, 16, 17
6	Meningkatkan motivasi dan hasil belajar	✓ Disiplin ✓ Keseriusan perhatian Belajar ✓ Partisipasi ✓ Prestasi belajar	18, 19, 20

c. Pedoman Observasi

Instrumen dalam observasi ini berjumlah 20 yang disusun dari tujuan ideal *Moving Class*. Adapun Pedoman Instrument Observasi dapat dilihat pada Tabel III berikut ini:

Tabel III

Pedoman Instrumen Observasi

No	Tujuan	Indikator	Item
1	Meningkatkan kualitas proses pembelajaran	✓ Proses ✓ Output	1, 2, 3
2	Meningkatkan efektivitas waktu pembelajaran	✓ Proses yang digunakan ✓ Hasil yang dicapai	4, 5
3	Meningkatkan disiplin siswa dan guru	✓ Tata tertib ✓ Tepat waktu ✓ Presensi	6, 7, 8

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4	Meningkatkan ketrampilan guru dalam memvariasi metode dan media	✓ Kombinasi metode ✓ Kombinasi strategi ✓ Kombinasi media	9, 10, 11
5	Meningkatkan keberanian siswa	✓ Bertanya ✓ Menjawab ✓ Mengemukakan pendapat ✓ Bersikap terbuka	12, 13, 14, 15
6	Meningkatkan motivasi dan hasil belajar	✓ Disiplin ✓ Keseriusan perhatian Belajar ✓ Partisipasi ✓ Prestasi belajar	16, 17, 18, 19, 20

d. Inventori

Metode Inventori menggunakan instrument pertanyaan dengan jumlah sebanyak 20 item. Adapun pembagian item bisa dilihat dalam Tabel IV dibawah ini.

Tabel IV

Pedoman Instrumen Inventori

No	Tujuan	Indikator	Item
1	Meningkatkan kualitas proses pembelajaran	✓ Proses ✓ Output	1, 2
2	Meningkatkan efektivitas waktu pembelajaran	✓ Proses yang digunakan ✓ Hasil yang dicapai	3, 4, 5
3	Meningkatkan disiplin siswa dan guru	✓ Tata tertib ✓ Tepat waktu ✓ Presensi	6, 7, 8, 9
4	Meningkatkan ketrampilan guru dalam memvariasi metode dan media	✓ Kombinasi metode ✓ Kombinasi strategi ✓ Kombinasi media	10, 11, 12
5	Meningkatkan keberanian siswa	✓ Bertanya ✓ Menjawab ✓ Mengemukakan pendapat ✓ Bersikap terbuka	13, 14, 15, 16
6	Meningkatkan motivasi dan hasil belajar	✓ Disiplin ✓ Keseriusan perhatian Belajar ✓ Partisipasi ✓ Prestasi belajar	17, 18, 19, 20

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

e. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi dalam penelitian ini dikembangkan dari tujuan ideal *Moving Class* yang terdapat dalam dokumen Juknis pelaksanaan sistem belajar Moving Class di SMA Direktorat pembinaan SMA, adapun kisi-kisi instrument dapat dilihat pada Tabel V dibawah ini:

Tabel V

Kisi-kisi Instrumen

No	Tujuan	Indikator	Kisi-kisi
1	Meningkatkan kualitas proses pembelajaran	✓ Proses ✓ Output	Proses dan output lebih meningkat dari sebelumnya
2	Meningkatkan efektivitas waktu pembelajaran	✓ Proses yang digunakan ✓ Hasil yang dicapai	Waktu dalam proses dan hasil lebih meningkat dari sebelumnya
3	Meningkatkan disiplin siswa dan guru	✓ Tata tertib ✓ Tepat waktu ✓ Presensi	Kedisiplinan guru dan siswa lebih meningkat dari sebelumnya
4	Meningkatkan ketrampilan guru dalam memvariasi metode dan media	✓ Kombinasi metode ✓ Kombinasi strategi ✓ Kombinasi media	Ketrampilan guru dalam memvariasi metode, strategi dan media lebih meningkat dari sebelumnya
5	Meningkatkan keberanian siswa	✓ Bertanya ✓ Menjawab ✓ Mengemukakan pendapat ✓ Bersikap terbuka	Keberanian siswa dalam bertanya, menjawab, berpendapat, dan menerima pendapat teman lain.
6	Meningkatkan motivasi dan hasil belajar	✓ Disiplin ✓ Keseriusan perhatian Belajar ✓ Partisipasi ✓ Prestasi belajar	Motivasi dan hasil belajar siswa dapat meningkat dari sebelumnya

5. Kriteria Efektivitas

Kriteria menentukan efektivitas pada setiap tujuan *Moving Class* yang diambil dari Juknis pelaksanaan sistem belajar moving class di SMA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Direktorat pembinaan SMA dapat ditentukan tergantung dari jumlah item dalam Inventori, dapat dilihat pada Tabel VI dibawah ini:

Tabel VI

Kriteria Menentukan Efektivitas Setiap Tujuan

NO	TUJUAN	TIDAK EFEKTIF	KURANG EFEKTIF	CUKUP EFEKTIF	EFEKTIF	SANGAT EFEKTIF
1	Meningkatkatkan kualitas proses pembelajaran	Dikatakan tidak efektif jika hanya 2-3 komponen yang selaras	Dikatakan kurang efektif jika 4-5 komponen nya selaras	Dikatakan cukup efektif jika 6-7 komponen nya selaras	Dikatakan efektif jika 8-9 komponen nya selaras	Dikatakan sangat efektif jika 10-11 komponen nya selaras
2	Meningkatkan efektivitas waktu pembelajaran	Dikatakan tidak efektif jika hanya 3-5 komponen yang selaras	Dikatakan kurang efektif jika 6-8 komponen nya selaras	Dikatakan cukup efektif jika 9-11 komponen nya selaras	Dikatakan efektif jika 12-14 komponen nya selaras	Dikatakan sangat efektif jika 15-17 komponen nya selaras
3	Meningkatkan disiplin siswa dan guru	Dikatakan tidak efektif jika hanya 4-7 komponen yang selaras	Dikatakan kurang efektif jika 8-11 komponen nya selaras	Dikatakan cukup efektif jika 12-15 komponen nya selaras	Dikatakan efektif jika 16-19 komponen nya selaras	Dikatakan sangat efektif jika 20-23 komponen nya selaras
4	Meningkatkan ketrampilan guru dalam memvariasi metode dan media	Dikatakan tidak efektif jika hanya 3-5 komponen yang selaras	Dikatakan kurang efektif jika 6-8 komponen nya selaras	Dikatakan cukup efektif jika 9-11 komponen nya selaras	Dikatakan efektif jika 12-14 komponen nya selaras	Dikatakan sangat efektif jika 15-17 komponen nya selaras
5	Meningkatkan keberanian siswa	Dikatakan tidak efektif jika hanya 4-7 komponen yang selaras	Dikatakan kurang efektif jika 8-11 komponen nya selaras	Dikatakan cukup efektif jika 12-15 komponen nya selaras	Dikatakan efektif jika 16-19 komponen nya selaras	Dikatakan sangat efektif jika 20-23 komponen nya selaras
6	Meningkatkan motivasi dan hasil belajar	Dikatakan tidak efektif jika hanya 5-9 komponen yang selaras	Dikatakan kurang efektif jika 10-14 komponen nya selaras	Dikatakan cukup efektif jika 15-19 komponen nya selaras	Dikatakan efektif jika 20-24 komponen nya selaras	Dikatakan sangat efektif jika 25-29 komponen nya selaras

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa setiap masing-masing tujuan mempunyai interval tergantung dari jumlah item dalam Inventori.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Interval diatas dapat diketahui skor tertinggi yaitu dari jumlah skor *likert* maksimal dari item tiap-tiap tujuan. Adapun skor terendah adalah jumlah skor *likert* minimal dari item tiap-tiap tujuan, sedangkan penentuan interval yaitu dari skor tertinggi dikurangi skor terendah kemudian dibagi sesuai dengan jumlah kategori jawaban.

Kriteria penentuan efektivitas dalam metode inventori dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel VII

Kriteria Menentukan Efektivitas Metode Inventori

No	Interval Skor	Kategori
1	136-160	Sangat Efektif
2	110-135	Efektif
3	84-109	Cukup Efektif
4	58-83	Kurang Efektif
5	32-57	Tidak Efektif

Analisis data secara keseluruhan dihitung dengan menggunakan tebel dibawah ini.

Tabel VIII

Kriteria Menentukan Efektivitas Secara Keseluruhan

No	Interval Skor	Kategori
1	88-104	Sangat Efektif
2	71-87	Efektif
3	54-70	Cukup Efektif
4	37-53	Kurang Efektif
5	20-36	Tidak Efektif

Pembagian interval diatas dapat diketahui skor tertinggi yaitu dari jumlah skor *likert* maksimal dari 20 item yang terdapat dalam inventori.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sedangkan skor terendah adalah jumlah skor *likert* minimal dari 20 item. sedangkan penentuan interval yaitu dari skor tertinggi dikurangi skor terendah kemudian dibagi 5, sesuai dengan jumlah kategori jawaban.

Dalam penelitian ini terdiri dari 40 item pertanyaan dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Jumlah skor maksimal 5 x 20 = 100 sedangkan skor minimal 1 x 20 = 20, sedangkan interval dapat diketahui dari 100 - 20 : 5 = 16. Jadi jumlah skor maksimal 100, skor minimal 20 dan interval 16.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan trianggulasi. Trianggulasi dilakukan dengan cara trianggulasi teknik, sumber data dan waktu.

a. Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Misalnya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda, dalam hal ini sumber datanya adalah Guru PAI, Kepala sekolah, dan peserta didik SMA Negeri 1 Pleret.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Trianggulasi waktu

Trianggulasi waktu artinya pengumpulan data dilakukan diberbagai kesempatan, disesuaikan dengan waktu yang disediakan oleh sumber data. Dengan trianggulasi tersebut, maka dapat diketahui apakah nara sumber memberikan data yang sama atau tidak. Apabila nara sumber memberikan data yang berbeda, maka berarti datanya belum kredibel.

7. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, meyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.[38] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif-induktif dengan metodologi kualitatif, yaitu dengan menguraikan dengan apa adanya kemudian dianalisa dengan bertitik tolak pada data-data tersebut sambil mencari jalan keluar.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data dengan teorinya Milles dan Huberman. Adapun metode yang digunakan tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

[38]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* …, hlm 244.

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (acapkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo) tentang efektivitas implementasi moving class dalam pembelajaran PAI. Reduksi data/transfoemasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun

b. Penyajian Data

Penyajian data yang digunakan meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan semua yang mengenai efektivitas implementasi *Moving Class* dalam pembelajaran PAI kelas XI. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang sedang terjadi kemudian menentukan kesimpulan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Begitu matriks mengenai efektivitas implementasi moving class dalam pembelajaran PAI terisi, maka kesimpulan awal dapat dilakukan. Sekumpulan informasi yang tersusun memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman dalam penyusunan skripsi ini maka disusun materi pembahasan secara sistematis dalam empat bab yang saling terkait. Pembahasan dalam skripsi ini adalah:

Bab satu terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab satu ini bermaksud untuk mengarahkan pembaca terhadap esensi dari penelitian ini.

Bab dua menjelaskan gambaran umum lokasi yang dijadikan tempat penelitian. Dalam penelitian ini tempatnya adalah SMA N 1 Pleret, Bantul, Yogyakarta. Gambaran umum tersebut meliputi: letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, guru dan karyawan, siswa, saraana dan prasarana.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bab tiga berisi tentang kegiatan inti dan pembahasannya. Bab ini akan membahas tentang efektivitas implementasi *moving class* dalam pembelajaran PAI kelas XI SMA N 1 Pleret, Bantul, Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011

Bab empat adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bagian akhir adalah Daftar Pustaka dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian-uraian yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwasannya:

1. Secara umum implementasi *Moving Class* cukup efektif digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas XI SMA Negeri 1 Pleret. Hal ini ditunjukkan besarnya rata-rata menunjukkan 66,2 dari hasil pengukuran efektivitas *Moving Class*.

   Adapun secara khusus implementasi *Moving Class* di SMA N 1 Pleret dapat disimpulkan sebagai berikut:

   a. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran

      Implementasi *Moving Class* cukup efektif untuk peningkatan kualitas proses pembelajaran. Dengan menggunakan *Moving Class* proses pembelajaran PAI dengan jumlah nilai 91 dikatakan cukup meningkat efektivitasnya. Hasil pembelajaran PAI kelas XI dengan jumlah nilai 88 dikatakan cukup meningkat efektivitasnya.

   b. Meningkatkan efektivitas waktu pembelajaran

      Waktu proses pembelajaran PAI kelas XI dengan skor nilai 111 dikatakan meningkat efektivitasnya. Waktu proses *Moving Class* dengan jumlah nilai 94 dapat dikatakan cukup meningkat efektivitasnya. waktu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

hasil pembelajaran dengan nilai 105 dapat dikatakan cukup meningkat efektivitasnya.

c. Meningkatkan disiplin siswa dan guru

Ketaatan siswa dalam mentaati tata tertib SMA N 1 Pleret dengan jumlah 96 dapat dikatakan cukup meningkat efektivitasnya. Kehadiran guru dalam pembelajaran PAI kelas XI dengan nilai 114 dikatakan tepat. Kehadiran siswa dalam pembelajaran PAI kelas XI dengan nilai 93 dikatakan cukup tepat. Daftar hadir dilaksanakan baik sebelum atau sesudah pembelajaran PAI di kelas XI dengan skor 147 dikatakan sering dilaksanakan.

d. Meningkatkan ketrampilan guru dalam memvariasi metode dan media

Penggunaan kombinasi metode dalam pelajaran PAI kelas XI dengan jumlah nilai 102 dapat dikatakan cukup meningkat efektivitasnya. Penggunaan kombinasi strategi dalam pelajaran PAI kelas XI dengan jumlah skor 109 dikatakan cukup meningkat efektivitasnya. Penggunaan kombinasi media dalam pelajaran PAI kelas XI dengan jumlah skor 96 dikatakan cukup meningkat efektivitasnya.

e. Meningkatkan keberanian siswa

Keberanian siswa kelas XI dalam bertanya ketika pelajaran PAI dengan jumlah nilai 100 dikatakan cukup meningkat efektivitasnya. Keberanian siswa kelas XI dalam menjawab baik pertanyaan dari guru maupun dari siswa yang lain ketika pelajaran PAI dengan jumlah angka 94 dapat dikatakan cukup meningkat efektivitasnya. Keberanian siswa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kelas XI dalam mengemukakan pendapat ketika pelajaran PAI dengan jumlah angka 85 dapat dikatakan cukup meningkat efektivitasnya. Keberanian siswa kelas XI dalam bersikap terbuka ketika pelajaran PAI dengan jumlah nilai 111 dapat dikatakan meningkat efektivitasnya.

f. Meningkatkan motivasi dan hasil belajar

Kedisiplinan siswa kelas XI dalam pelajaran PAI degan jumlah nilai 116 dapat dikatakan meningkat efektivitasnya. Keseriusan belajar siswa kelas XI dalam pelajaran PAI dengan jumlah skor 112 dapat dikatakan meningkat efektivitasnya. Prestasi belajar siswa kelas XI dalam pelajaran PAI dengan jumlah nilai 143 dapat dikatakan sangat meningkat efektivitasnya. Motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI dalam pelajaran PAI dengan jumlah nilai 101 dapat dikatakan meningkat efektivitasnya.

Hal ini didukung oleh data lapangan yang berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi

2. Faktor pendorong dan penghambat serta penanganannya

a) Faktor pendorong

Faktor pendorong yang mampu membantu pencapaian tujuan *Moving Class*, yaitu : (1) Dapat menggunakan berbagai macam sarana yang sudah terdapat di kelas sehingga dapat mengikuti perkembangan teknologi informasi. (2) Dapat memberikan berbagai macam pengalaman belajar dan mendorong ketrampilan siswa. (3) Menumbuhkan keberanian siswa baik dalam bertanya, menjawab, berpendapat dan sikap terbuka

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sehingga pasivitas siswa dalam belajar berubah menjadi keaktifan. (4) Dapat melatih siswa untuk lebih disiplin, konsentrasi dalam proses pembelajaran, bertanggung jawab dan juga berusaha mengembangkan kepercayaan diri dalam belajar.

b) Faktor penghambat

Faktor penghambat pencapaian tujuan *Moving Class*, yaitu : (1) Terdapat banyaknya waktu yang terbuang sewaktu perpindahan belajar. (2) Terjadi keributan sewaktu perpindahan belajar. (3) Kebersihan ruang mata pelajaran kurang terjaga. (4) Kemungkinan peserta didik untuk bolos belajar sangat besar. (5) Kemungkinan barang bawaan peserta didik hilang ketika tertinggal di kelas semula

c) Penanganan hambatan

SMA N 1 Pleret berusaha untuk menangani dan meminimalisir kendala-kendala tersebut dengan cara: (1) Memaksimalkan Tatib dan membiasakan disiplin waktu perpindahan belajar. (2) Membudayakan peserta didik jalan cepat. (3) Meningkatkan kepedulian guru pelajaran bagi peserta didik yang terlambat hadir dengan absensi dilakukan setiap pembelajaran. (4) Penyusunan jadwal memperhatikaan jadwal kelas terdekat. (5) Tanggung jawab kebersihan diberikan kepada karyawan. (6) Pengecekan kehadiran peserta didik oleh guru piket. (7) apabila terdapat kehilangan barang di selesaikan dengan sidak ruang kelas oleh Tim Tatib.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran-saran

Implementasi moving class dikatakan efektif jika digunakan sebagai pengelolaan kelas bagi guru dan birokrasi sekolah dalam mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, untuk itu penulis menyarankan:

1. Bagi lembaga terkait

   Hendaknya terus-menerus melakukan upaya perbaikan dan pelayanan yang terbaik bagi siswa dalam bidang pendidikan pada umumnya dalam pelaksanaan moving class khususnya. Dengan mengupayakan penyempurnaan sarana kelas, kelengkapan fasilitas pembelajaran, metode pembelajaran dan penyediaan berbagai sumber belajar lain bagi siswa.

2. Pemerintah

   Pemerintah melalui dinas pendidikan hendaknya memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan program ini baik berupa pendanaan bagi perlengkapan sarana dan fasilitas sekolah, melakukan sosialisasi pada lembaga lain yang belum melaksanakan system ini, disamping mengadakan pelatihan bagi peningkatan kualitas guru

3. Mata Pelajaran PAI

   Hendaknya media, sarana prasarana dan tata tertib lebih diperhatikan agar *Moving Class* yang awalnya cukup efektif menjadi efektif bahkan mencapai tingkat sangat efektif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Penutup

Segala puji bagi-Mu Ya Alloh, senantiasa hanya kami haturkan kepada Tuhan Semesta Alam, atas nikmat dan pertolongan-Mu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam kami haturkan kepada insan yang paling sempurna diantara yang sempurna, Rosul pilihan-Mu.

"Tiada gading yang tak retak" penulis telah berusaha dengan semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, namun karena keterbatasan penulis maka masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Untuk itu besar harapan penulis adanya saran dan kritik dari pembaca yang bersifat membangun guna perbaikan dalam penulisan selanjutnya.

Akhirnya hanya kepada-Mu, penulis serahkan langkah dan jalan dengan segala kerendahan hati hanya mengharap ridho-Mu semoga bermanfaat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Amik Robiatul Khoiriyah, *Studi Evektivitas Moving Class Sebagai Sumber Belajar Siswa di SMU N 3 Sidoarjo,* Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Arikunto, Suharsimi, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: CV Rajawali, 1986.

Aqib, Zainal, Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional, Bandung: Yrama Widya, 2009.

Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010

Direktorat Pembinaan SMA, *Juknis Pelaksanaan Sistem Belajar Moving Class di SMA*, 2010

Echols, John M, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta; PT Gramedia, 2003

Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Http://sman1simobyi.wordpress.com/2008/07/30/moving-kelas/ di download pada hari Minggu tanggal 9 Januari 2011

HTTP://WWW.DIKNASBA.INFO/BANYUASIN/INDEX.PHP?OPTION=COM_CONTENT&TASK= SECTION&ID=5&ITEMID=37/ di download pada hari Minggu tanggal 9 Januari 2011

Indra Setyanto . *"Pengaruh Pelaksanaan Moving Class Terhadap Aktivitas Belajar di SMA Negeri 11 Surabaya"*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2005.

Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal,(* Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Suatu Panduan Praktis,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006

Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000

Nazarudin, *Manajemen pembelajaran, Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum,* Yogyakarta: Teras, 2007.

Penerbit, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 20008 tentang Guru dan Dosen,* Bandung: Citra Umbara, 2009.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Sadly, Hasan, *Ensikopedi Indonesia*, Jakarta: Yayasan Dana Buku Franklin, 1972.

Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakara: Fakultas Tarbiyah, 2008.

Soenardi, Soesmosasmito, *Dasar Proses dan Efektivitas Belajar Mengajar Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1998

Sri Eti Herawati "Moving Class" http://id.answer.yahoo.com/ question/index?AAsgwkY.., Download: Minggu, 9 Januari 2011

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009

Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* , Bandung: Alfabeta, 2008.

_____, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2007.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

_____, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1979.

Yulian Rahmawati, *Implementasi model moving class dalam pembelajaran pendidikan agama islam di kelas XII IPS 1 SMA NEGERI 1 Geger Madiun*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA